

Training of Trainer (ToT) Accompanying MSMEs Mentorship 360 Program in Karawang Regency

Didin Hikmah Perkasa^{1*}, Iyus Wiadi², Tatok Djoko Sudiarto³, Siti Nurjanah⁴, Ependi⁵

^{1,2,3,4} Universitas Paramadina

⁵ Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence author: Didin Hikmah Perkasa, didin.perkasa@paramadina.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v8i1.3452>

Abstract

This community service activity aims to increase the capacity of MSME companions through the implementation of the Training of Trainers (ToT) for MSME Companions of the 360 Mentorship Program in Karawang Regency. Behind this program is the lack of accompanying resources needed to conduct effective mentoring and coaching for MSME actors, especially related to challenges related to digitalization, business development, and increasing competitiveness. Training is provided using a participatory and experiential learning approach through interactive lectures, discussions, case studies, simulations, and field mentoring practices. The training materials include the concepts of mentoring and coaching, interpersonal communication, MSME mentoring strategies, business network development, and the application of Mentorship 360 as a comprehensive mentoring approach. The results of the implementation show that participants better understand and have the skills to carry out the MSME assistance function in a more systematic and practical manner. Participants will know how important a mentoring approach that focuses on business matters is in addition to increasing personal capacity, digital literacy, and business network building. This training also helps MSME mentors to be better and build a better and sustainable mentoring ecosystem in Karawang Regency because simulations and mentoring practices help participants improve their communication skills, find business problems, and create solutions that suit their needs.

Keywords: *Training of Trainers, MSME Companions, Mentoring, Mentorship 360, Community service*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pendamping UMKM melalui pelaksanaan Training Of Trainer (ToT) Pendamping UMKM Program Mentorship 360 di Kabupaten Karawang. Di balik program ini adalah kekurangan sumber daya pendamping yang diperlukan untuk melakukan mentoring dan coaching yang efektif bagi pelaku UMKM, terutama berkaitan dengan tantangan yang terkait dengan digitalisasi, pengembangan bisnis, dan peningkatan daya saing. Pelatihan diberikan menggunakan pendekatan pembelajaran partisipatif dan pengalaman melalui ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, simulasi, dan praktik pendampingan lapangan. Materi pelatihan mencakup konsep mentoring dan coaching, komunikasi interpersonal, strategi pendampingan UMKM, pengembangan jejaring usaha, dan penerapan Mentorship 360 sebagai pendekatan pendampingan yang menyeluruh. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa peserta lebih memahami dan memiliki keterampilan untuk menjalankan fungsi pendampingan UMKM secara lebih sistematis dan praktis. Peserta akan tahu betapa pentingnya pendekatan mentoring yang berfokus pada hal-hal bisnis selain meningkatkan kapasitas personal, literasi digital, dan pembentukan jaringan usaha. Pelatihan ini juga membantu pendamping UMKM menjadi lebih baik dan membangun ekosistem mentoring yang lebih baik dan berkelanjutan di Kabupaten Karawang karena simulasi dan praktik mentoring membantu peserta meningkatkan kemampuan komunikasi, menemukan masalah usaha, dan membuat solusi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kata Kunci: Training of Trainer, Pendamping UMKM, Mentoring, Mentorship 360, Pengabdian Masyarakat

PENDAHULUAN

Perekonomian di seluruh dunia dan di Indonesia digerakkan oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang berkontribusi lebih dari 60% terhadap PDB dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional. Namun demikian, banyak laporan menunjukkan bahwa UMKM masih menghadapi tantangan besar dalam hal kapasitas manajerial, inovasi, dan pendampingan berkualitas tinggi. Ini terjadi tidak hanya di Indonesia tetapi juga di seluruh dunia, di mana dukungan profesional yang terbatas dan kewirausahaan yang kurang menjadi penghambat utama keberlanjutan bisnis UMKM.

Program pelatihan dan mentoring adalah salah satu metode yang terbukti efektif untuk meningkatkan kapasitas UMKM. Studi empiris menunjukkan bahwa mentoring mampu meningkatkan kinerja usaha, kemampuan pengambilan keputusan, dan kepercayaan diri pelaku usaha. (Cronje et al., 2025) menyatakan bahwa *“coaching and mentoring significantly enhance entrepreneurial self-efficacy, which is a critical determinant of business survival and growth”*. Pernyataan ini menegaskan bahwa keberhasilan usaha kecil dan menengah (UMKM) tidak hanya bergantung pada akses modal tetapi juga pada kualitas pendampingan yang diberikan. Dengan kata lain, mentoring lebih dari sekedar memberi tahu orang lain; itu adalah proses meningkatkan kemampuan seseorang, yang berdampak langsung pada kinerja bisnis.

Kualitas mentor atau pendamping menentukan keberhasilan program mentoring. Oleh karena itu, keberadaan program Pelatihan Pelatih (ToT) menjadi sangat penting sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kompetensi pendamping UMKM. (Ndlovu et al., 2025) dalam kajian sistematisnya menegaskan bahwa *“access to trained and competent coaches is one of the most significant factors influencing the success of entrepreneurial coaching interventions”*. Artinya, tanpa adanya pelatihan yang sistematis bagi para mentor, program mentoring berpotensi tidak optimal bahkan gagal mencapai tujuannya. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan kapasitas trainer atau pendamping secara terstruktur dan berkelanjutan.

Ketidakterpaduan program pendampingan yang ada adalah masalah lain yang sering muncul. Banyak program mentoring untuk bisnis kecil dan menengah (UMKM) masih berjalan secara parsial, tidak terintegrasi, dan belum menerapkan pendekatan holistik. Namun, penelitian terbaru menunjukkan bahwa model mentoring yang efektif harus mencakup berbagai aspek, seperti dukungan keuangan, akses ke jaringan, dan penguatan kemampuan individu. (Thawesaengskulthai, 2025) mengemukakan bahwa *“a comprehensive mentoring*

framework integrating coaching, financial access, and networking significantly improves SME innovation and performance outcomes". Konsep ini dikenal sebagai pendekatan Mentorship 360°, yang menggabungkan berbagai elemen penting dalam pengembangan usaha secara menyeluruh.

Kabupaten Karawang memiliki banyak potensi untuk pengembangan UMKM karena merupakan salah satu wilayah industri strategis di Indonesia. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM masih menghadapi keterbatasan dalam hal literasi bisnis, digitalisasi, dan strategi pemasaran. Hal ini, masih sedikit pendamping UMKM yang berpengalaman. Kondisi ini menjadi lebih buruk karena tidak adanya sistem pelatihan terpadu bagi pendamping yang dapat menjamin kualitas mentoring yang diberikan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tidak hanya berfokus pada pelaku UMKM tetapi juga pada peningkatan kapasitas pendamping melalui program pelatihan pelatih.

Teori tentang pelatihan instruktur berakar pada teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) dan teori transfer pelatihan (*training transfer theory*). Teori-teori ini menekankan betapa pentingnya bagi setiap orang untuk dapat mentransfer keterampilan dan pengetahuan mereka kepada orang lain. Dalam usaha kecil dan menengah (UMKM), instruktur atau mentor berfungsi sebagai agen perubahan yang tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga mempengaruhi cara kewirausahaan berpikir dan bertindak. (Srigouri, 2024a) menyatakan bahwa "*effective training transfer in SMEs depends heavily on the competencies of trainers and their ability to adapt coaching strategies to the learners' context*". Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program pelatihan sangat bergantung pada kualitas trainer dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta.

(Osman et al., 2025) menemukan bahwa coaching memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, terutama ketika didukung oleh kompetensi pelatih yang memadai. Ia menyatakan bahwa "*the effectiveness of business coaching in SMEs is strongly moderated by the capability and experience of the coach*". Hasilnya mendukung argumen bahwa investasi dalam pelatihan instruktur merupakan langkah strategis untuk meningkatkan dampak program pengembangan UMKM secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelatihan instruktur tidak hanya berfungsi sebagai sesi pelatihan biasa, tetapi juga berfungsi sebagai pilar utama dalam membangun lingkungan pendampingan yang baik.

Pendekatan mentoring yang efektif juga berkaitan erat dengan peningkatan *self-efficacy* dan kompetensi kewirausahaan. (Molema et al., 2026) menegaskan bahwa "*entrepreneurial coaching enhances self-efficacy, which in turn drives business growth and sustainability*

among SMEs”. Bukti menunjukkan bahwa manfaat mentoring tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga berdampak pada keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Oleh karena itu, program Mentorship 360, yang menggabungkan berbagai aspek pengembangan usaha, sangat relevan untuk dilaksanakan, terutama jika didukung oleh instruktur yang berpengalaman melalui program ToT.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendala utama dalam mengembangkan UMKM adalah keterbatasan pelaku usaha dan kualitas sistem pendampingan yang ada. Tantangan yang harus ditangani segera adalah kurangnya pelatihan mentor, pendekatan mentoring yang tidak holistik, dan kurangnya integrasi program. Dalam hal ini, pelaksanaan proyek "Pelatihan Trainer Pendamping UMKM Program Mentorship 360 di Kabupaten Karawang" menjadi sangat penting secara strategis. Diharapkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan kapasitas pendamping UMKM secara sistematis, dengan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan terhadap pertumbuhan UMKM di wilayah tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang melalui Dinas Koperasi dan UMKM memiliki tanggungjawab penuh untuk mempertahankan keberlanjutan UMKM di daerahnya. Untuk itulah diadakan kegiatan Training Of Trainer (Tot) Pendamping Umkm Program Mentorship 360 Di Kabupaten Karawang. Kegiatan ini melibatkan akademisi dari Universitas Paramadina sebagai narasumber.

Dalam beberapa dekade terakhir, pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah menempatkan kapasitas sumber daya manusia sebagai komponen utama keberhasilan usaha. Menurut penelitian terbaru, UMKM sangat terbatas pada kemampuan manajemen, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan strategis untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis. Dalam hal ini, salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk meningkatkan keterampilan pelaku UMKM secara berkelanjutan adalah pendekatan berbasis mentoring dan coaching. (Cronje et al., 2025) menegaskan bahwa *“coaching and mentoring significantly enhance entrepreneurial self-efficacy, which directly influences business sustainability and growth outcomes”*. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kapasitas individu melalui interaksi pembelajaran interpersonal memiliki dampak nyata terhadap performa usaha.

Paradigma mentoring dalam kewirausahaan sendiri telah berubah dari paradigma pembelajaran tradisional ke arah pendekatan yang lebih kontekstual dan kolaboratif. Mentoring sekarang dianggap sebagai hubungan dinamis antara mentor dan mentee yang

memungkinkan pertukaran pengalaman, refleksi kritis, dan pengembangan solusi berbasis konteks. (Ndlovu et al., 2025) dalam kajian sistematisnya menyatakan bahwa *“entrepreneurial coaching is most effective when it integrates reflective learning, experiential knowledge, and continuous feedback mechanisms”*. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan mentoring sangat bergantung pada kualitas interaksi yang terjadi dan pendekatan yang digunakan mentor untuk membimbing pelaku UMKM.

Dengan meningkatnya kompleksitas kebutuhan UMKM, model mentoring telah berkembang menuju pendekatan yang lebih holistik. Salah satu contohnya adalah konsep Mentorship 360°, yang menggabungkan berbagai dimensi pengembangan usaha, seperti peningkatan kapasitas individu, peningkatan akses ke sumber daya keuangan, dan memperkuat jaringan bisnis. (Thawesaengskulthai, 2025) mengemukakan bahwa *“a holistic mentoring framework that combines coaching, financial access, and network connectivity significantly enhances SME innovation capability and competitiveness”*. Oleh karena itu, Mentorship 360° tidak hanya mengutamakan pembelajaran, tetapi juga membangun lingkungan yang mendukung pertumbuhan UMKM secara keseluruhan.

Dalam praktiknya, keberhasilan program mentoring sangat bergantung pada seberapa baik mentor atau pendamping yang terlibat. Hal ini membawa perhatian pada pentingnya konsep Training of Trainers (ToT), yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi individu yang berperan sebagai fasilitator pembelajaran. ToT adalah pendekatan pelatihan yang dimaksudkan untuk menciptakan efek multiplikasi, yang berarti bahwa orang yang telah dilatih memiliki kemampuan untuk mentransfer keterampilan dan pengetahuan mereka kepada kelompok yang lebih luas. Menurut (Srigouri, 2024b), *“the effectiveness of training transfer in SMEs is highly dependent on the trainers’ ability to contextualize knowledge and adapt coaching techniques to diverse learning environments”*. Dengan kata lain, kualitas pelatih tidak hanya diukur dari penguasaan materi, tetapi juga dari keterampilan pedagogis dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa.

Teori pembelajaran sosial, atau teori pembelajaran sosial, diusulkan oleh Bandura. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui observasi, imitasi, dan interaksi sosial. Dalam usaha kecil dan menengah (UMKM), instruktur atau mentor berfungsi sebagai role model yang tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membentuk cara berpikir dan bertindak kewirausahaan. Selain itu, teori transfer pelatihan, juga berguna untuk menjelaskan bagaimana pengetahuan yang dipelajari selama pelatihan dapat diterapkan di dunia kerja. (Garengo, 2026) menyatakan bahwa *“coaching interventions in SMEs are effective when*

training transfer mechanisms are embedded into the learning design and supported by continuous mentoring". Hal ini menegaskan bahwa untuk meningkatkan dampak program pengembangan UMKM, pelatihan formal dan pendampingan berkelanjutan harus diintegrasikan.

Penelitian telah menunjukkan bahwa coaching dan mentoring keduanya meningkatkan kinerja usaha dan *self-efficacy*. *Self-efficacy*, yaitu keyakinan seseorang bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas tertentu, merupakan komponen penting dari keberhasilan kewirausahaan. (Molema et al., 2026) menyatakan bahwa "*entrepreneurial coaching enhances self-efficacy, which subsequently drives innovation and long-term business sustainability*". Program mentoring yang berhasil membantu pelaku UMKM meningkatkan keterampilan teknis selain meningkatkan kepercayaan diri dan mendorong mereka untuk terus bekerja.

Penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan pendekatan berbasis kebutuhan dikenal sebagai pendekatan berbasis kebutuhan sangat penting saat merancang program pelatihan dan mentoring. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda, sehingga menggunakan metode yang sama untuk semua bisnis seringkali tidak efektif. (Osman et al., 2025) menemukan bahwa "*the impact of business coaching on SME performance is significantly influenced by the alignment between coaching strategies and the specific needs of entrepreneurs*". Penting bagi para instruktur untuk memiliki kemampuan untuk mengevaluasi kebutuhan dan membuat solusi yang sesuai dengan situasi peserta dalam konteks pelatihan instruktur.

Untuk menjawab berbagai tantangan yang dihadapi UMKM, integrasi antara pelatihan instruktur dan program mentorship 360° menjadi sangat relevan dalam konteks pengabdian masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas pelaku usaha secara langsung, tetapi juga memperkuat sistem pendampingan melalui peningkatan kualitas mentor. Akibatnya, program ini memiliki potensi untuk memiliki dampak yang lebih luas dan berkelanjutan. (Azizi et al., 2023) menegaskan bahwa "*entrepreneurial coaching programs that incorporate structured trainer development mechanisms tend to produce more consistent and scalable outcomes in SME development*". Pernyataan ini menunjukkan bahwa investasi dalam pengembangan instruktur merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas program pengembangan UMKM secara keseluruhan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Training Of Trainer Pendamping UMKM Program Mentorship 360 di Kabupaten Karawang” dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis *experiential learning* yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta dalam seluruh proses pelatihan. Metode ini dipilih karena pelatihan pendamping UMKM tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konseptual mereka, tetapi juga untuk memperoleh keterampilan praktis untuk melakukan mentoring, pelatihan, fasilitasi, dan pendampingan usaha secara berkelanjutan. Metode pelaksanaan dirancang secara sistematis. Ini mencakup langkah-langkah untuk mengidentifikasi kebutuhan, melaksanakan pelatihan, menerapkan praktik pendampingan, dan menilai keberhasilan program.

Tahap awal kegiatan dimulai dengan analisis kebutuhan pelatihan (*training need assessment*) yang dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi dengan pelaku UMKM serta calon pendamping di Kabupaten Karawang. Tujuan dari upaya ini adalah untuk mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi UMKM, keterampilan yang diperlukan oleh pendamping, dan jenis pendampingan yang paling relevan dengan situasi lokal. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih kesulitan dalam hal manajemen usaha, pemasaran digital, pengelolaan keuangan, pengembangan produk, dan memperkuat jejaring bisnis. Selain itu, kemampuan pendamping untuk melakukan mentoring dan coaching secara terstruktur masih kurang. Oleh karena itu, program pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas instruktur sehingga mereka dapat melakukan pendampingan dengan baik dengan menggunakan pendekatan Mentorship 360.

Peserta pelatihan adalah orang dewasa yang telah berpengalaman dalam pendampingan dan kegiatan kewirausahaan, sehingga metode andragogi, juga dikenal sebagai pendidikan orang dewasa, menggunakan peserta sebagai subjek aktif pembelajaran. Dalam proses pelatihan, fasilitator tidak hanya memberikan penjelasan teoretis tentang materi, tetapi juga mengajak peserta untuk berbicara tentang pengalaman mereka di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan pertukaran pengetahuan dan pengalaman secara kolaboratif, yang membuat materi pelatihan lebih kontekstual dan relevan. Pengembangan mindset kewirausahaan, literasi digital, dan teknik pengawasan dan evaluasi pendampingan juga diajarkan kepada peserta. Untuk menyampaikan materi, digunakan metode interaktif seperti ceramah interaktif, studi kasus, simulasi, role play, dan diskusi kelompok. Tujuan kombinasi metode ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang konsep dan keterampilan praktis mereka dalam mendampingi UMKM.

Untuk sesi praktik, peserta memiliki kesempatan untuk melakukan simulasi coaching dan mentoring secara langsung. Simulasi ini dibuat dengan menggunakan skenario kasus UMKM yang didasarkan pada masalah yang ada di dunia nyata, seperti masalah pengelolaan keuangan, pemasaran, dan pengembangan produk. Kegiatan praktik ini menjadi bagian penting dari pelatihan karena memungkinkan peserta memahami dinamika proses pendampingan secara langsung dan meningkatkan kesiapan mereka sebagai instruktur pendamping UMKM. Peserta berperan sebagai mentor dan mentee secara bergantian untuk melatih kemampuan komunikasi, pemecahan masalah, mendengarkan dengan aktif, dan teknik pemberian umpan balik konstruktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Training Of Trainer Pendamping UMKM Program Mentorship 360 di Kabupaten Karawang dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia pendamping UMKM agar mampu menjalankan fungsi mentoring dan coaching secara lebih sistematis, profesional, dan berkelanjutan. Pelatihan ini mendapat tanggapan positif dari seluruh peserta pelatihan. Pelatihan diikuti oleh calon pendamping UMKM yang berasal dari komunitas kewirausahaan, pelaku usaha berpengalaman, akademisi, dan elemen masyarakat yang terlibat dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Karawang. Hasil pelaksanaan umumnya menunjukkan bahwa pemahaman, keterampilan, dan kesiapan peserta untuk bertindak sebagai mentor UMKM dengan pendekatan Mentorship 360 telah meningkat.

Hasil identifikasi yang dilakukan pada tahap awal pelaksanaan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pengalaman dalam aktivitas kewirausahaan dan pembinaan masyarakat. Hasil menunjukkan bahwa mereka kurang memahami metodologi pendampingan, teknik coaching, komunikasi interpersonal, dan penyusunan strategi pengembangan usaha. Banyak peserta masih menganggap pendampingan hanya sebagai konsultasi atau arahan, bukan sebagai proses fasilitasi pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong dan meningkatkan kapasitas pelaku usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelatihan pendamping UMKM masih sangat dibutuhkan, terutama dalam meningkatkan kemampuan instruktur untuk melakukan mentoring yang lebih terorganisir dan berguna.

Peserta diajarkan tentang konsep dasar *coaching* dan *mentoring*, komunikasi yang efektif, strategi pendampingan partisipatif, strategi pengembangan usaha, literasi digital UMKM, dan implementasi Mentorship 360. Materi diberikan melalui pendekatan interaktif seperti ceramah, studi kasus, simulasi, dan diskusi kelompok. Hasil observasi yang dilakukan selama pelatihan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran partisipatif dapat secara

aktif meningkatkan keterlibatan peserta. Peserta tidak hanya mendapatkan materi secara teoritis, tetapi mereka juga terlibat dalam proses berbagi pengalaman dan memecahkan masalah berdasarkan situasi UMKM di lapangan. Metode ini membuat proses pembelajaran lebih kontekstual dan sesuai dengan persyaratan peserta.

Pelatihan meningkatkan pemahaman peserta tentang Mentorship 360 sebagai model pendampingan holistik. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta menganggap mentoring hanya berfokus pada aspek bisnis dan penjualan. Setelah pelatihan, peserta mulai memahami bahwa pendampingan UMKM juga mencakup meningkatkan mindset kewirausahaan, membangun jaringan bisnis, meningkatkan literasi digital, mendapatkan akses ke sumber pembiayaan, dan meningkatkan kemampuan pribadi pelaku usaha. Pemahaman ini menunjukkan bahwa pandangan peserta berubah tentang peran mentor sebagai fasilitator pengembangan usaha secara keseluruhan daripada hanya memberikan arahan teknis.

Pada sesi praktik dan simulasi mentoring, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam berkomunikasi dengan orang lain, mendengarkan dengan baik, menemukan masalah usaha, dan mencari solusi bersama dengan pelaku UMKM. Mereka juga menunjukkan kemampuan untuk menerapkan metode pelatihan yang lebih partisipatif dibandingkan dengan metode pelatihan yang sebelumnya dominan. Peserta mulai memahami pentingnya membangun hubungan yang setara dengan pelaku UMKM agar proses pendampingan dapat berjalan lebih baik. Mereka juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memberikan umpan balik konstruktif dan memotivasi pelaku usaha untuk mengembangkan potensi bisnisnya secara mandiri.

Hasil evaluasi pasca-tes menunjukkan bahwa peserta lebih memahami materi pelatihan. Ini terlihat dalam kemampuan mereka untuk menjelaskan konsep mentoring, membuat strategi pendampingan, dan membuat program coaching sederhana untuk UMKM. Selain memperoleh pengetahuan tambahan, peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam bertindak sebagai pendamping UMKM, seperti yang ditunjukkan oleh partisipasi aktif mereka dalam diskusi, simulasi, dan praktik lapangan. Dalam proses pendampingan, kepercayaan diri sangat penting karena mentor harus mampu membangun hubungan yang baik dan mendorong pelaku usaha.

Salah satu komponen yang sangat memengaruhi pelatihan ini adalah praktik lapangan. Dengan supervisi dari fasilitator, peserta melakukan pendampingan langsung kepada beberapa UMKM binaan. Dalam praktik ini, mereka belajar mengidentifikasi kebutuhan bisnis, menganalisis masalah bisnis, dan memberikan saran untuk pengembangan bisnis

yang didasarkan pada kondisi nyata UMKM. Hasil praktik menunjukkan bahwa pelaku UMKM lebih mudah menerima pendekatan mentoring yang bersifat partisipatif daripada pendekatan yang bersifat instruktif. Mereka merasa lebih nyaman ketika mereka berpartisipasi secara bersama-sama dalam proses menemukan masalah dan mencari solusi untuk bisnis mereka.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan instruktur atau pendamping UMKM merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan UMKM. Pelatihan ini menunjukkan bahwa kualitas instruktur memiliki pengaruh besar terhadap seberapa efektif proses mentoring. Pendamping dengan kemampuan coaching dan komunikasi yang baik cenderung lebih mampu membangun hubungan yang produktif dengan pelaku usaha serta membantu UMKM memecahkan masalah. Ini sejalan dengan banyak penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan mentor dalam membantu pembelajaran dan pengembangan usaha sangat memengaruhi keberhasilan program mentoring.

Selain itu, penerapan konsep Mentorship 360 dalam pelatihan memberikan pendekatan yang lebih komprehensif untuk pengembangan UMKM. Pendampingan tidak hanya berkonsentrasi pada peningkatan penjualan, tetapi juga membantu mengembangkan jaringan usaha, menggunakan teknologi digital, meningkatkan kemampuan adaptasi bisnis, dan meningkatkan kapasitas personal. Karena tantangan UMKM saat ini semakin kompleks dan membutuhkan dukungan multidimensional, pendekatan holistik ini penting. Oleh karena itu, program pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan pendamping individu, tetapi juga membangun ekosistem yang mendukung usaha kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Karawang.

Meskipun kegiatan dilakukan dengan baik, beberapa masalah muncul selama proses pelatihan. Salah satu masalah utama adalah perbedaan tingkat pengalaman peserta dan pemahaman mereka tentang mentoring dan pengembangan usaha. Peserta yang belum pernah mendampingi membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami konsep coaching dan teknik fasilitasi pembelajaran. Keterbatasan waktu pelatihan menghalangi peningkatan praktik mentoring. Akibatnya, untuk memastikan bahwa kemampuan peserta terus berkembang setelah pelatihan, diperlukan pendampingan dan pengawasan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pelatihan Trainer Pendamping UMKM Program Mentorship 360 di Kabupaten Karawang berhasil meningkatkan kapasitas pendamping UMKM. Kegiatan ini

berhasil meningkatkan pemahaman peserta, keterampilan, dan kesiapan mereka untuk menjalankan fungsi mentoring dan coaching secara lebih profesional. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya pendampingan holistik dalam mendukung pengembangan UMKM yang berkelanjutan. Dengan peningkatan kualitas pendamping, program mentoring UMKM di Kabupaten Karawang diharapkan dapat berjalan lebih efisien dan mampu meningkatkan daya saing dan kemandirian pelaku usaha di daerah tersebut.



Gambar 1. Pemateri Pelatihan



Gambar 2. Peserta Pelatihan untuk Trainer



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan

SIMPULAN

Pelatihan Trainer Pendamping UMKM Program Mentorship 360 di Kabupaten Karawang telah berjalan dengan baik. Pelatihan ini telah meningkatkan pemahaman peserta tentang konsep mentoring, coaching, dan pendampingan usaha berbasis pendekatan holistik melalui konsep Mentorship 360. Melalui simulasi dan praktik lapangan, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tentang strategi pendampingan UMKM tetapi juga mendapatkan pengalaman dalam dunia nyata. Praktik ini membantu mereka meningkatkan keterampilan komunikasi, menemukan masalah bisnis, dan membuat solusi bisnis yang sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang partisipatif dan berbasis pengalaman efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta selama proses pembelajaran. Peserta lebih memahami bahwa pendamping UMKM berfungsi sebagai pemberi arahan dan motivator serta mitra strategis bagi pelaku usaha dalam mengembangkan bisnisnya. Selain itu, implementasi Mentorship 360 memberikan perspektif baru tentang bagaimana pengembangan UMKM harus dilakukan secara menyeluruh. Ini mencakup manajemen usaha, kapasitas personal, literasi digital, penguatan jaringan bisnis, dan akses ke sumber daya pendukung usaha.

Pelatihan ini juga menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendamping memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan UMKM. Pendamping yang memiliki keterampilan coaching, kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, dan memahami kebutuhan UMKM mampu membuat proses pendampingan yang lebih efisien dan berfokus pada pemberdayaan. Oleh karena itu, pelatihan instruktur pendamping UMKM melalui Program Mentorship 360 di Kabupaten Karawang dapat menjadi model pengembangan kapasitas pendamping UMKM yang relevan untuk mendukung penguatan ekosistem UMKM yang lebih mandiri, adaptif, dan berdaya saing.

Pada pelatihan diatas kami penulis juga ingin memberi saran yaitu, Untuk meningkatkan kemampuan pendamping UMKM, diperlukan program pelatihan lanjutan yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Ini terutama perlu dilakukan dalam hal coaching bisnis, mentoring digital, dan strategi pengembangan usaha berbasis teknologi. Sangat penting untuk memberikan pelatihan yang berkelanjutan agar peserta tidak hanya memiliki pemahaman dasar tetapi dapat terus berkembang sesuai dengan dinamika dan kesulitan UMKM yang semakin kompleks.

Selain itu, pendampingan pascapelatihan harus dilakukan melalui sistem monitoring dan evaluasi yang terstruktur untuk memastikan bahwa keterampilan mentoring yang telah diperoleh peserta diterapkan secara optimal di lapangan. Monitoring juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi pendamping dalam proses pendampingan UMKM sehingga solusi dan penguatan kapasitas dapat diberikan secara lebih tepat sasaran.

Untuk membangun ekosistem mentoring yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan, pemerintah daerah, perguruan tinggi, komunitas bisnis, dan lembaga pendukung UMKM diharapkan dapat bekerja sama lebih erat. Sinergi antarstakeholder sangat penting untuk memperluas jangkauan program pendampingan UMKM serta meningkatkan kualitas layanan mentoring yang diberikan kepada pelaku usaha di Kabupaten Karawang.

Selain itu, ide Mentorship 360 yang digunakan dalam pelatihan ini harus diperbarui untuk memenuhi kebutuhan UMKM lokal, seperti memasukkan elemen digitalisasi usaha, pemasaran berbasis teknologi, dan penguatan inovasi bisnis. Dengan pengembangan program yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan, pendamping UMKM diharapkan dapat berperan lebih efektif dalam meningkatkan daya saing, keberlanjutan, dan kemandirian UMKM di Kabupaten Karawang.

REFERENSI

- Azizi, M., Hosseinloo, H., Maley, J. F., & Dabić, M. (2023). Entrepreneurial coaching for innovation in SMEs: development and validation of a measurement scale. *European Journal of Innovation Management*, 26(7), 696–714. <https://doi.org/10.1108/EJIM-07-2023-0546>
- Ayeni, OO, Unachukwu, CC, Hamad, NMA, Osawaru, B, & ... (2024). ... *approach to STEM education: Combining HR, counseling, and mentorship. Magna Scientia Advanced Research and Reviews*, 10 (1), 351–360.
- Al-Mosawi, A (2021). *Training of the Trainers (TOT) Course Textbook.*, researchgate.net, https://www.researchgate.net/profile/Aamir-Al-Mosawi/publication/351308557_Training_of_the_trainers_TOT_course_textbook/links/60913c0a92851c490fb6bc21/Training-of-the-trainers-TOT-course-textbook.pdf
- Bekki, JM, Brunhaver, SR, & ... (2025). WIP: Designing Faculty Mentorship at Scale: Lessons from the Mentorship 360 Faculty Mentoring Program at Arizona State University. 2025 *IEEE Frontiers in ...*, [ieeexplore.ieee.org, https://ieeexplore.ieee.org/abstract/document/11328364/](https://ieeexplore.ieee.org/abstract/document/11328364/)
- Cronje, J. P., Terblanche, N., & Theron-Wepener, M. (2025). Coaching and mentoring to foster self-efficacy for early-stage survival-driven entrepreneurs. *South African Journal of Business Management*, 56(1). <https://doi.org/10.4102/sajbm.v56i1.4884>
- Fatchurrohman, M, & Nuha, MU (2022). Optimization of Halal Product Process Companions in Accelerating Halal Certification in Indonesian MSME Products. *Indonesia Journal of Halal*, [ejournal2.undip.ac.id, https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/ijh/article/view/16229](https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/ijh/article/view/16229)
- Garengo, P. , & B. F. (2026). The improvement of business performance through coaching interventions: an empirical investigation in SMEs. . *Measuring Business Excellence*, 30(1), 1-13.
- Molema, M. L., Ebewo, P. E., & Ndlovu, E. N. (2026). Entrepreneurial Coaching and Self-Efficacy as Catalysts for Business Growth Among Women Entrepreneurs in Gauteng, South Africa. *Administrative Sciences*, 16(2). <https://doi.org/10.3390/admsci16020060>
- Ndlovu, E. N., Ebewo, P. E., Mlotshwa, S. H., & Shumba, K. (2025). Entrepreneurial Coaching and Self-Efficacy: A Systematic Review of Its Pedagogical Integration into <https://journal.thamrin.ac.id/index.php/JPKMHThamrin/article/view/3452/2875>

Entrepreneurship Education. In *Education Sciences* (Vol. 15, Number 2).
Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI).
<https://doi.org/10.3390/educsci15020237>

Osman, D. W. D. A., Khazaei, H., & Kanesan, T. (2025). The effect of business coaching on the performance of small medium enterprises in Malaysia: moderating role of competitive advantage. *Cogent Business and Management*, 12(1).
<https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2469769>

Okoko, N, Barare, M, Martim, J, Mogaka, J, Wayua, F, & ... (2020). *Training of Trainers' Manual.*, keep.kalro.org, https://keep.kalro.org/appfiles/media/vc_files/banana-training-manual-8-12-20.pdf

Srigouri, V. V. , & M. A. (2024). (2024a). Performance coaching and training transfer in micro, small and medium enterprises of India: examining the mediating role of employee agility. . *Journal of Management Development*, 43(4), 556-570.

Srigouri, V. V. , & M. A. (2024). (2024b). Performance coaching and training transfer in micro, small and medium enterprises of India: examining the mediating role of employee agility. . *Journal of Management Development*, 43(4), 556-570.

Thawesaengskulthai, N. , C. A. , W. N. , & K. J. (2025). Empirical Implementation of Coach-Cash-Connect Mentoring Model for Innovation-Driven Enterprises in Thailand: Insights for Policy Development and Sustainable Growth. . *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 100650.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2199853125001854>

Widyawan, B, Salman, D, & ... (2026). ... in Informal Strategic Alliances in Micro Enterprises: The Role of MSME (Micro, Small, and Medium Enterprises) Companions as External Facilitators. *Journal of Business ...*, bustechno.polteksci.ac.id,
<http://bustechno.polteksci.ac.id/index.php/jbt/article/view/610>